

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA**

Nur Sara Sinta Maulida¹, Nurina Happy², Eko Sugiyono³

^{1,2}PPG, Universitas PGRI Semarang, ³SMK Negeri 4 Semarang

¹ppg.nurmaulida17@program.belajar.id, ²nurinahappy@upgris.ac.id,

³ekosugiyonooke@gmail.com

ABSTRACT

Reflective thinking is a regular thinking activity in problems solving. The aim of this research is to describe students' reflective thinking abilities in solving problems in terms of visual, auditory and kinesthetic learning styles. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this research consisted of 6 students of class XI TKL 2 at SMK Negeri 4 Semarang who were taken based on each student's learning style. using purposive sampling. The instruments used in this research are 1) style questionnaire. learning consists of 30 statements. 2) Mathematical reflective thinking ability test. which consists of 3 description questions that have been adapted to indicators of mathematical reflective thinking abilities. 3) Interview guide. Data collection techniques used include questionnaires testing student learning styles, testing students' reflective thinking abilities, and interviews. Triangulation in this research uses source triangulation and method triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that overall visual, auditory and kinesthetic students meet the indicators of reflective ability. However, visual students are the students who best fulfill all components of reflective thinking on all questions compared to auditory students and kinesthetic students.

Keywords: Learning Style, Problem Solving, Reflective Thinking Ability

ABSTRAK

Berpikir reflektif merupakan kegiatan berpikir secara berkala dalam menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan masalah ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 siswa kelas XI TKL 2 di SMK Negeri 4 Semarang yang diambil berdasarkan masing-masing gaya belajar siswa. menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 1) angket gaya belajar terdiri dari 30 pernyataan. 2) Tes tertulis berupa 3 soal uraian yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir reflektif matematis. 3) Pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tes gaya belajar siswa, tes kemampuan berpikir reflektif siswa, dan wawancara. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa visual, auditorial, dan kinestetik memenuhi indikator kemampuan reflektif. Namun, siswa visual merupakan siswa yang paling memenuhi seluruh seluruh komponen berpikir

reflektif pada semua soal dibandingkan dengan siswa auditorial dan siswa kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kemampuan Berpikir Reflektif, Penyelesaian Masalah

A. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang berada disemua lingkup bidang kegiatan. Dalam bidang lain, matematika juga digunakan untuk mengatasi masalah (Sanggorani et al., 2024). Matematika digunakan untuk membantu mengatasi masalah yang ada diaktivitas sehari hari manusia, oleh karena itu, mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua orang.

Menurut (NSD et al., 2024) Matematika adalah suatu ilmu yang dicapai melalui berpikir logis dan menggunakan istilah-istilah yang tidak ambigu secara cermat, jelas, dan tepat. Dalam mempelajari matematika, orang harus berpikir sedemikian hingga dia mampu memahami konsep matematika yang dipelajari dan menerapkannya dengan benar ketika perlu menemukan hasil penyelesaian atas berbagai permasalahan matematika (Jaenudin et al., 2017). Aktivitas belajar yang menitikberatkan pada cara yang dilakukan dalam belajar tentu mencakup aktivitas berpikir dalam

bentuk dan tingkatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berpikir supaya mampu mengetahui bentuk penyelesaian dari masalah yang ditemukan. Diantara yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam keterampilan berpikir yaitu kemampuan berpikir reflektif matematis.

Dewey (1933) (Dalam Balta, 2018) mendefinisikan reflektif berpikir adalah "pemikiran yang aktif, gigih, dan kritis mengenai keyakinan terbuka atau bentuk pengetahuan apa pun yang. Berpikir reflektif juga merupakan aktivitas aktif, dan memerlukan upaya untuk menjelaskan sesuatu, serta berusaha mengkaitkan beberapa hal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam supaya memperoleh langkah untuk memperoleh solusi yang tepat (Salido & Dasari, 2019). Sedangkan menurut (Mentari et al., 2018) Berpikir reflektif merupakan bentuk proses yang terfokus dan tepat di mana setiap orang menafsirkan, menentukan, menguraikan, mengumpulkan, dan menarik kesimpulan tentang suatu masalah untuk menyelesaikannya. Berpikir

reflektif yaitu kemampuan berpikir yang memadukan pengetahuan yang baru didapatkan melalui pengetahuan lama sehingga dapat ditarik kesimpulan baru (Bahagia et al., 2021).

Melalui berpikir reflektif, siswa mempunyai peluang dalam mempertimbangkan rencana yang paling baik dalam memperoleh hasil belajar (Nurdalilah, 2021). Salah satu kemampuan berpikir Tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir reflektif, sehingga penting untuk mengetahui berpikir reflektif. Surbeck, Han, & Mayor (1991) (dalam Haryanti et al., 2021) mengemukakan bahwa berpikir reflektif terdiri dari 3 macam, diantaranya yaitu (1) *Reacting*, yaitu siswa mampu membuat yang diketahui dan ditanyakan serta hubungannya, (2) *Elaborating*, yaitu siswa mampu menguraikan masalah yang ditemui dan siswa mampu menghubungkan apa yang ditanya dari konteks masalah yang didapat. (3) *Contemplating*, yaitu siswa mampu menetapkan kesalahan dan mampu memperbaikinya, serta siswa mampu membuat kesimpulan dengan benar.

Setiap manusia memiliki keunikannya masing-masing, dan untuk mengetahui cara berpikir reflektif siswa, maka dapat diketahui

dari dimensinya. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, maka hal yang dapat dilakukan sebagai guru yaitu dengan melihat cara belajar siswa. Terdapat tiga klasifikasi gaya belajar, yaitu visual (cara belajar siswa dengan cara focus melalui penglihatan), auditorial (cara belajar siswa dengan cara focus melalui pendengaran), dan kinestetik (cara belajar siswa dengan cara focus melalui gerakan). Meskipun setiap orang menggunakan semua gaya belajar dalam menerima informasi khususnya dalam hal pembelajaran, namun setiap orang pasti memiliki cara yang paling mudah dan nyaman dalam belajar. Oleh karena itu setiap peserta didik condong memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam hal ini gaya belajar memiliki pengaruh kemampuan berpikir reflektif matematis yang berbeda.

Penelitian yang berkaitan dengan topik kemampuan berpikir reflektif siswa berdasarkan dari gaya belajar telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah et al., 2022) Menghasilkan siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dapat memenuhi semua indikator kemampuan berpikir reflektif

matematis. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir reflektif matematis yang lebih bagus dibanding siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Bahagia et al., 2021) dihasilkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual dan auditori dapat memenuhi 3 fase kemampuan berpikir reflektif sehingga subjek berada pada level reflektif. Untuk gaya belajar kinestetik mampu memenuhi 3 fase kemampuan berpikir reflektif. Namun beberapa indikator tidak terpenuhi, sehingga subjek berada pada taraf cukup reflektif.

Sedangkan berdasarkan pada observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang, peserta didik kelas XI TKL 2 siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu guru sering memberikan latihan soal pemecahan masalah dengan menggunakan sesuai alur langkah penyelesaian yang diajarkan. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif ditinjau dari gaya belajar siswa SMK Negeri 4 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan berpikir reflektif ditinjau dari gaya belajar siswa SMK. Subjek penelitian yang akan dianalisis terdiri dari 6 siswa kelas XI TKL 2 di SMK Negeri 4 Semarang yang diambil berdasarkan masing-masing gaya belajar siswa. Subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan berdasarkan diskusi dengan guru yang memerhatikan: 1) subjek memenuhi kategori salah satu gaya belajar. 2) memiliki kemampuan yang sama. 3) dapat mengomunikasikan jawaban. Penelitian ini menggunakan instrument utama yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data langsung dari sumber data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 1) angket gaya belajar terdiri dari 30 pernyataan. 2) Tes tertulis berupa 3 soal uraian yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir reflektif matematis. 3) Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode,

triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui beberapa sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini data dilakukan di 2 subjek pada masing-masing gaya belajar siswa. Sedangkan untuk triangulasi metode digunakan untuk mengecek data disumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi metode menggunakan cara analisis jawaban siswa dan hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa. 1) Angket tes gaya belajar siswa. 2) Metode tes uraian untuk mengetes kemampuan berpikir reflektif siswa. Dan 3) Metode wawancara semi terstruktur. berupa foto. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles and Huberman. Diantarannya yaitu: (1.) Reduksi data pada penelitian ini adalah merangkum hasil data yang telah diperoleh dari pengumpulan data gaya belajar, hasil tes tertulis siswa berupa 3 soal uraian. (2) Data disajikan dengan menyajikan hasil belajar siswa berdasarkan indikator keterampilan berpikir reflektif yang dilakukan oleh 6 siswa. (3.) Verifikasi dilakukan dengan membandingkan

hasil pekerjaan siswa dengan siswa lain sesama dengan gaya belajarnya kemudian wawancara sebagai validasi hasil kerja dalam menyelesaikan masalah berdasarkan aspek kemampuan berpikir reflektif siswa untuk kemudian ditarik kesimpulan

Adapun indikator kemampuan berpikir reflektif yang diadaptasi dari Surbeck, Han, & Mayor (1991) (dalam Haryanti et al., 2021) sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Bepikir Reflektif Matematis.

Fase/Tingkatan	Indikator
Reacting	a. Siswa mampu menyebutkan apa yang ditanyakan
	b. Siswa mampu menyebutkan apa yang diketahui
	c. Siswa mampu menyebutkan kaitan antara yang ditanya dengan yang diketahui.
	d. Siswa mampu menjelaskan apa yang diketahui sudah cukup untuk menjawab yang ditanyakan.
Elaborating	a. Siswa mampu menjelaskan jawaban pada permasalahan yang pernah didapatkan.
	b. Siswa mampu menghubungkan permasalahan yang ditanyakan dengan masalah yang pernah dihadapi
Contemplating	a. Siswa mampu menentukan apa yang diinginkan dari permasalahan yang didapatkan
	b. Siswa mampu mendeteksi

-
- kesalahan pada jawaban
 - c. Siswa mampu memperbaiki dan menjelaskan jika terjadi kesalahan pada jawaban.
 - d. Siswa mampu menarik kesimpulan dengan benar.
-

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Gaya Belajar Siswa

Pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dilakukan di kelas XI TKL 2 SMK Negeri 4 Semarang. Angket gaya belajar digunakan untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dari penyebaran angket kepada 34 siswa diperoleh hasil pengelompokan sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Angket Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah Siswa
Visual	
Auditorial	
Kinestetik	

Hasil angket gaya belajar peserta didik kemudian diambil 2 orang siswa dari masing-masing gaya belajar siswa yang berbeda untuk dijadikan subjek penelitian pada tes kemampuan berpikir reflektif. Tes terdiri dari soal uraian berjumlah 3 soal pada materi bunga majemuk dan anuitas. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh kemampuan

berfikir reflektif siswa yang dilakukan berdasarkan 3 indikator yaitu reacting, comparing, dan contemplating.

1. Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, subjek SV1 pada soal nomor 1 sampai 3 memenuhi indikator berpikir reflektif reacting dimana siswa dapat mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, begitu juga dengan subjek SV2 mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana keduanya mampu menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam soal.

Pada tahap elaborating soal nomor 1 sampai nomor 3, subjek SV1 mampu menyelesaikan permasalahan yang didapatkan. Begitu pula subjek SV2 sama-sama mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar. Hasil pekerjaan siswa visual tersusun lebih rapi, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan langkah yang teratur menggunakan rumus yang telah diketahuinya.

Pada tahap contemplating soal nomor 1 sampai 3, subjek SV1 dan SV2 semuanya mampu membuat

kesimpulan dengan benar, berdasarkan hasil wawancara kedua subjek menjelaskan hasil akhir yang ditanyakan dengan menjelaskan nominal hasil yang telah ditemukan.

Berdasarkan hasil uraian pekerjaan siswa tersebut diketahui bahwa siswa visual memenuhi (Haryanti et al., 2021) indikator kemampuan reflektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bahagia et al., 2021) gaya belajar visual dapat dikatakan telah mencapai tingkat kemampuan berpikir reflektif pada tingkat Reflektif. Sejalan juga dengan penelitian (Dewi Wulansari et al., 2019) Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan bahwa siswa melalui semua fase berpikir reflektif yaitu fase reacting, fase comparing, dan contemplating.

2. Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Auditorial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, subjek SA1 pada indikator reacting mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1 sampai 3, SA1 juga mampu menambahkan informasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Begitupun dengan subjek SA2 memenuhi indikator berpikir reacting. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dimana keduanya mampu menjelaskan permasalahan yang terdapat dalam soal. Siswa tersebut juga menambahkan informasi lainnya hasil penjabaran apa yang diketahui dari soal tersebut. Namun untuk soal nomor 3 SA1 tidak mampu menambahkan informasi dengan baik karena salah pemahaman, dan untuk SA2 mampu menambahkan informasi dengan tepat.

Pada indikator elaborating SA1 dan SA2 mampu menjelaskan jawaban dari permasalahan yang didapatkan. mampu menyelesaikan permasalahan yang didapatkan. Namun pada soal nomor 3 subjek SA1 tidak mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik dan benar dikarenakan kesalahan pemahaman pada informasi diawal. Subjek mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan rumus dan langkah yang benar namun hasil jawaban kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dimana siswa menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan langkah yang teratur.

Pada indikator contemplating SA2 soal nomor 1 sampai 3, subjek mampu memeriksa hasil penyelesaiannya kembali dan mendeteksi kesalahan yang diberikan.

membuat kesimpulan dengan benar, namun untuk subjek SA1 tidak dapat memberikan hasil kesimpulan yang benar, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mampu menyelidiki kesalahan yang telah dilakukan, termasuk subjek SA1 mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan pada langkah sebelumnya sehingga subjek mampu membuat kesimpulan yang benar.

Berdasarkan hasil uraian pekerjaan siswa tersebut diketahui bahwa siswa Auditorial memenuhi indikator kemampuan reflektif pada beberapa soal. Hal tersebut dikarenakan subjek melakukan kesalahan pemahaman pada indikator awal yaitu reacting sehingga subjek tidak dapat memenuhi indikator setelahnya yaitu indikator elaborating dan contemplating.

3. Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Kinestetik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, subjek SK1 pada indikator reacting mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1 sampai 3, SK1 juga mampu menambahkan informasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Begitupun dengan SK2 mampu memenuhi indikator reacting dimana

mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dimana subjek mampu menyebutkan dan menambahkan informasi penting yang ada didalam soal.

Pada indikator elaborating permasalahan nomor 1 sampai 3, SK1 mampu menyelesaikan permasalahan permasalahan dengan baik dan benar, namun untuk SK2 pada soal nomor 1 belum mampu menyelesaikan permasalahan dengan langkah yang benar karena perhitungan yang kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kedua subjek, diketahui bahwa SV1 mampu menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan rumus dan langkah yang teratur meskipun pada SV 2 pada salah satu nomor terdapat kesalahan perhitungan dalam Langkah penyelesaian, hal tersebut dikarenakan subjek kurang teliti.

Pada indikator contemplating SK1 soal nomor 1 sampai 3, subjek mampu memeriksa hasil penyelesaiannya kembali dan mendeteksi kesalahan yang diberikan. membuat kesimpulan dengan benar, namun untuk subjek SK2 tidak dapat memberikan hasil kesimpulan yang

benar pada soal nomor 1, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kedua subjek dihasilkan bahwa kedua subjek mampu menyelidiki kesalahan yang telah dilakukan, termasuk subjek SK2 mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan pada langkah sebelumnya sehingga subjek dapat memberikan kesimpulan yang benar.

Berdasarkan hasil uraian pekerjaan siswa tersebut diketahui siswa kinestetik memenuhi ketiga komponen kemampuan reflektif pada beberapa soal. Meskipun pada Langkah pengerjaan terdapat penyelesaian yang kurang tepat namun subjek mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan sehingga pada tahap *contemplating*, subjek mampu memberikan kesimpulan dengan benar. Namun siswa kinestetik tidak dapat dikatakan satu-satunya siswa yang memiliki kemampuan *rereflektif* paling baik dari siswa visual dan auditorial. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah et al., 2022) Dimana siswa kinestetik merupakan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir reflektif matematis yang lebih bagus dibanding siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan berpikir reflektif siswa dengan gaya belajar visual, mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir reflektif yaitu *reacting*, *elaborating*, dan *contemplating*. Siswa dapat mendeskripsikan yang diketahui, ditanya serta menghubungkan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal. Siswa visual menjadi siswa yang paling memenuhi seluruh indikator berpikir reflektif dibandingkan dengan siswa auditorial dan kinestetik.
2. Kemampuan berpikir reflektif siswa dengan gaya belajar auditorial, secara keseluruhan mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir reflektif yaitu *reacting*, *elaborating*, dan *contemplating*. Namun siswa auditorial tidak semua soal dapat memenuhi indikator kemampuan berpikir reflektif. Hal tersebut dikarenakan pada soal nomor 3, siswa melakukan kesalahan pemahaman pada indikator awal yaitu *reacting* sehingga subjek tidak dapat memenuhi indikator

setelahnya yaitu indikator elaborating dan contemplating.

3. Kemampuan berpikir reflektif siswa dengan gaya belajar kinestetik, secara keseluruhan mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir reflektif yaitu reacting, elaborating, dan contemplating. Meskipun satu soal terdapat indikator yang tidak terpenuhi yaitu elaborating, namun siswa kinestetik mampu mendeteksi kesalahan yang dilakukan sehingga pada indikator contemplating, siswa dapat memberikan hasil kesimpulan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, N., Utami, R. E., & Setyowati, K. (2021). Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dinilai Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 3(1), 1–11.
- Balta, E. E. (2018). Reflective thinking tendencies and epistemological beliefs in terms of learning styles. *International Journal of Higher Education*, 7(6), 106–117. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p106>
- Dewi Wulansari, M., Purnomo, D., Esti Utami, R., & PGRI Semarang, U. (2019). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Kelas VIII dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Visual dan Auditorial. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 393–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4869>
- Haryanti, O. F., Saifuddin Zuhri, M., & Ariyanto, L. (2021). Profil Berpikir Reflektif Siswa dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Resiliensi Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(3), 247–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i3.7605>
- Jaenudin, Hepsy, N., & Pamungkas, A. S. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR REFLEKTIF MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 69–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/prima.v1i1.256>
- Mentari, N., Nindiasari, H., & Pamungkas, A. S. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.209>

- Nabilah, Amrullah, Lu'luilmaknun, U., & Sripatmi. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 185–191.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2643>
- Gaya Belajar. *Jurnal Edumath*, 10(1), 11–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52657/je.v10i1.2240>
- NSD, M. M., Prasetyowati, D., & Purwati, H. (2024). Analisis Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemanrian Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bilangan Bulat. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 37–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v6i1.18270>
- Nurdalilah. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Reflektif Matematika dengan Gaya Belajar Visual, Audiotorial dan Kinestetik Siswa. In *Mathematic Education Journal*)MathEdu (Vol. 4, Issue 3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3143>
- Salido, A., & Dasari, D. (2019). The analysis of students' reflective thinking ability viewed by students' mathematical ability at senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 1–6.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022121>
- Sanggorani, A., Hendrowati, T. Y., & Rahayu, Siti. (2024). Kemampuan Berfikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari